

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sustainable Development Goals* (SDGs) menggantikan *Millennium Development Goals* (MDGs), telah disepakati oleh 193 negara di seluruh dunia, dan menetapkan 17 tujuan dan 169 target. *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang dikenal juga sebagai pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang telah disetujui oleh pemimpin dunia. Salah satu fokus utama SDGs adalah untuk mengakhiri kelaparan, memastikan ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta memajukan pertanian yang berkelanjutan. Pada tahun 2015, *Millennium Development Goals* (MDGs) resmi berakhir dan masih terdapat beberapa masalah yang belum teratasi salah satunya yaitu kurangnya pelayanan dasar sehingga masih banyak kemiskinan dan kelaparan. Tujuan SDGs pada tahun 2025 yaitu mengatasi semua kekurangan gizi, termasuk memenuhi target yang telah ditetapkan untuk anak-anak di bawah 5 tahun yang mengalami keterlambatan dan kekurangan berat badan, serta memenuhi kebutuhan gizi bagi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui serta lansia (SDGs Indonesia, 2023).

Menurut Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Tahun 2023, menyatakan bahwa *stunting* adalah kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, saat ini *stunting* merupakan salah satu isu serius di Indonesia. Pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% dengan prevalensi tersebut menunjukkan bahwa sekitar dua dari sepuluh anak di negara ini mengalami keterlambatan

pertumbuhan dan perkembangan yang dapat berdampak pada kesehatan secara keseluruhan (TPPS, 2023). Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah prevalensi *stunting* sebesar 20,2% pada tahun 2022 dan Kota Tasikmalaya menempati posisi kesembilan dengan jumlah prevalensi *stunting* terbanyak dari 26 kota/kabupaten dengan prevalensi sebesar 22,4%. Terdapat 10 lokus *stunting* di Kota Tasikmalaya dan 2 kelurahan terletak di Kecamatan Kawalu. Dua kelurahan yang menjadi lokus tersebut adalah Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Kawalu. Kelurahan Karanganyar memiliki prevalensi sebesar 24,19% pada bulan Januari 2024 (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024).

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, *stunting* dapat diidentifikasi ketika panjang atau tinggi badan seseorang anak berada di bawah standar yang menunjukkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting* termasuk pengetahuan, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi, riwayat imunisasi dan praktik pemberian ASI Eksklusif (Nursyamsiyah *et al.*, 2021; Wati *et al.*, 2021; Kaseng *et al.*, 2023). Hal serupa disampaikan Fauzi (2020) yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat meningkatkan risiko *stunting* karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi seimbang untuk pertumbuhan anak. Dalam penelitian Komalasari *et al.*, (2020) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kejadian *stunting*. Pengetahuan orangtua terutama ibu memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan yang kurang tentang *stunting* dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih

makanan untuk anaknya (Olsa *et al.*, 2018). Sikap adalah kesiapan untuk merespons suatu objek atau situasi yang memiliki sifat positif atau negatif secara konsisten. Selain itu, sikap merupakan kecenderungan individu untuk bertindak dan merespons tertentu, sikap mencerminkan respon stimulus (Ginanjar, 2022). Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan status kehamilan. Ketika sebagian ibu memiliki sikap yang negatif, tindakan dan perilaku mereka cenderung bersifat negatif yang dapat berdampak pada masalah gizi pada anak (Olsa *et al.*, 2018). Pratiwi dan Muhlisin (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan *stunting*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik sikap ibu yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko *stunting*.

Dalam rangka mengatasi tingginya angka kejadian *stunting* dan kompleksitas faktor penyebabnya, diperlukan upaya intervensi yang terintegrasi. Upaya ini harus melibatkan baik tenaga kesehatan maupun kerjasama dengan tim multi-sektor, dengan harapan dapat mengurangi insiden *stunting* serta mengendalikan faktor-faktor yang memicu terjadinya *stunting* dan dampaknya. (Kurniadi, 2019) dalam (Ariani, 2020).

Survey awal dilakukan kepada petugas Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya, didapatkan bahwa belum dilakukannya pendidikan kesehatan kepada ibu baduta menggunakan media lembar balik atau *flipchart*, media yang biasa digunakan oleh pihak puskesmas yaitu berupa selebaran kertas berisi gambar dan informasi seperti *flayer*, oleh karena itu, peneliti menggunakan

media yang berbeda yaitu media *flipchart*. Berdasarkan survei awal 10% yang dilakukan pada bulan Mei 2024 kepada ibu yang memiliki baduta, dalam kuesioner mengenai pengetahuan *stunting*, terdapat beberapa aspek yang dinilai, termasuk pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, ciri-ciri anak yang mengalami *stunting* dan upaya pencegahan *stunting*. Hasilnya menunjukkan bahwa 70,6% responden yang tidak mengetahui ciri-ciri *stunting*, 29,4% responden tidak mengetahui pengertian *stunting*, 47% responden tidak mengetahui pencegahan *stunting* dan 23,5% responden tidak mengetahui penyebab dari *stunting*. Dan untuk kuesioner terkait sikap, 17,6% ibu menyatakan ragu-ragu terkait pernyataan anak yang *stunting* memiliki tubuh yang kecil, 5,9% ibu menyatakan ragu-ragu dan 5,9% ibu menyatakan setuju terkait pemberian PMT dapat menghambat pertumbuhan anak.

Berdasarkan hasil survei tersebut, pengetahuan dan sikap ibu masih kurang, oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Upaya promotif dalam mengurangi *stunting* dapat dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan *stunting* yang diharapkan mampu mencegah terjadinya *stunting*. Dengan hasil jangka menengah (*intermediate impact*), pengetahuan kesehatan memiliki dampak terhadap perilaku yang merupakan hasil dari pendidikan kesehatan. Perubahan perilaku tersebut kemudian berpengaruh pada peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan (Notoadmojo, 2011). Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk melalui pendidikan non formal, seperti penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Harapannya dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai *stunting* yang pada akhirnya dapat mengurangi angka *stunting* dan meningkatkan kesehatan keluarga secara keseluruhan (Rangki *et al.*, 2020).

Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan bantuan media. Media memiliki peranan penting dalam membantu sasaran dalam memahami dan menangkap informasi yang disampaikan. Media juga berfungsi untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Salah satu jenis media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media cetak, yang mencakup berbagai bentuk termasuk media *flipchart* atau lembar balik. Lembar balik adalah media yang terdiri dari serangkaian lembaran yang dapat dilipat atau dibalik seperti album yang masing-masing lembarannya memuat gambar yang berisi informasi tentang kesehatan (Nugrahaeni, 2018).

Menurut penelitian Fauziatin *et al.*, (2019), penggunaan media lembar balik efektif dalam membantu sasaran memahami pesan yang disampaikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran. Demikian pula, hasil penelitian Suminar *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan media lembar balik atau *flipchart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita 0-24 bulan dengan berat badan kurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji secara ilmiah penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Terkait Pencegahan *Stunting*” dengan

harapan adanya penelitian ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu baduta terkait pentingnya pencegahan *stunting* yang akhirnya akan berdampak pada program percepatan penurunan *stunting*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah apakah pendidikan kesehatan dengan media lembar balik memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait pencegahan *stunting*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan *stunting*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu terkait pencegahan *stunting* sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik.
- b. Menganalisis perbedaan sikap ibu terkait pencegahan *stunting* sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### 1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait pencegahan *stunting*.

##### 2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan desain *Pre experimental* menggunakan rancangan *one group pre-test-post-test design*.

##### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam bidang Promosi Kesehatan.

##### 4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

##### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang memiliki baduta di Kelurahan Karanganyar Kota Tasikmalaya

##### 6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni Tahun 2024

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada topik terkait

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti, terutama terkait pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan ibu terkait pencegahan *stunting*

#### b. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan literatur dibidang kesehatan masyarakat khususnya dalam promosi kesehatan terkait *stunting* dan untuk pengembangan pengetahuan dan riset lebih lanjut.

#### c. Manfaat Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*.

#### d. Manfaat Bagi Sasaran

Memberi informasi kepada ibu tentang pentingnya pengetahuan dalam pencegahan *stunting*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan *stunting*.